

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institute for Development of Economics and Finance (Indef) menyatakan bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu dampak negatif dari inflasi adalah meningkatnya biaya hidup sehingga berpotensi untuk merugikan masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok rentan (Kompas.com). Berdasarkan data dari Badan pusat statistik (BPS), pada Januari 2023 tingkat inflasi *year on Year* di Indonesia sebesar 5,28 persen. Meningkatnya inflasi *year on year* tersebut dikarenakan adanya kenaikan harga berdasarkan indeks kelompok pengeluaran. Guna menangani hal tersebut, pemerintah perlu mengadakan upaya untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Pemprov Jatim) tentunya memiliki program-program yang perlu dilaksanakan. Salah satunya adalah program yang berhubungan dengan perwujudan kesejahteraan masyarakat di bidang sosial. Sebagaimana tertuang pada Perda Prov. Jatim No. 4 Tahun 2021, Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur memiliki program yang disebut '*Nawa Bhakti Satya*' dengan *Bhakti* pertama adalah Jatim Sejahtera, yaitu program untuk pengentasan kemiskinan mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Guna mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut, Pemprov Jatim melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memiliki program prioritas yang perlu dilaksanakan.

Sudah menjadi kewajiban lembaga pemerintahan sebagai instansi publik untuk menyebarkan informasi yang akurat kepada masyarakat. Seperti yang tertuang pada UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik pasal 7 ayat 1 dan 2. Selanjutnya pada pasal 7 ayat 3 juga ditegaskan bahwa badan publik harus membangun dan mengelola informasi publik dengan baik sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Maksud dari informasi publik di sini merupakan informasi yang diperoleh dari badan publik yang selanjutnya disebarkan kepada masyarakat (Endang & Narti, 2021).

Penyebaran informasi yang berkaitan dengan publik didasarkan pada kebebasan masyarakat untuk mengakses informasi yang diperlukan dan pemerintah diharuskan guna menyediakan segala informasi tersebut dengan menjamin informasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan memuat arti yang dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan mudah. Penyebaran informasi senantiasa dibarengi dengan prinsip keterbukaan informasi. Penyebaran informasi berupa peristiwa, pernyataan, gagasan, kegiatan, dan segala hal yang memuat nilai, arti, dan fakta perlu disebarluaskan kepada khalayak melalui media dan teknologi yang berkembang baik dilakukan secara elektronik maupun non elektronik. Segala informasi itu biasa disebut dengan informasi publik yaitu informasi yang diperoleh, disimpan, diproses, disebarluaskan atau diterima oleh penyelenggara negara atau pemerintah yang selaras dengan undang-undang dan informasi lain yang memiliki keterkaitan dengan kepentingan publik (Indah & Hariyanti, 2018: 128)

Salah satu upaya untuk mewujudkan diseminasi adalah dengan media *online*. Media *online* dapat menjadi sarana yang digunakan untuk berbagai aktivitas termasuk penyebaran informasi. Berdasarkan data dari *We Are Social: Digital 2024 Indonesia*, Indonesia memiliki 185,3 juta pengguna internet aktif pada awal tahun 2023. Tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 66,5%. Sedangkan untuk pengguna sosial media di Indonesia mencapai 139,0 juta pengguna atau sama dengan 49,9% dari jumlah populasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi di Indonesia sudah mengenal internet. Analisis Kepios memaparkan bahwa pengguna internet di Indonesia antara awal tahun 2023 hingga 2024 meningkat sebesar 1,5 juta (+0,8%). Peningkatan penetrasi internet ini meningkatkan kemungkinan masyarakat untuk mengakses konten digital, termasuk pemberitaan online (Wearesocial.com, 2024)

Dilansir Dari kompas.com, survei Reuters: *Digital News Report 2022* menyatakan bahwa 88% masyarakat Indonesia menggunakan media *online* (termasuk media sosial), 68% menggunakan media sosial, 57% menggunakan televisi, dan 17% menggunakan media cetak sebagai sumber mencari berita. Data tersebut menunjukkan bahwa media online menjadi sumber populer di

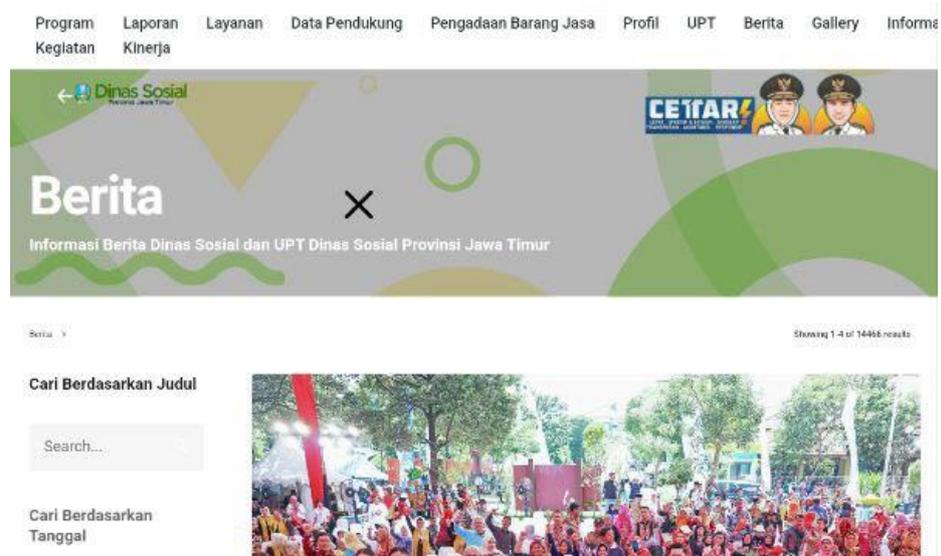
kalangan masyarakat Indonesia dalam memperoleh berita mengalahkan media konvensional seperti halnya televisi, media cetak, dan radio. Kemajuan internet tersebut mampu mempermudah kegiatan manusia dalam proses komunikasi. Melalui teknologi ini, komunikasi bisa berlangsung tanpa harus bertatap muka. Penyampaian pesan dapat disebarluaskan secara luas hanya dengan menggunakan gadget. Kemudahan ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam penyebaran informasi terkait program pemerintah kepada masyarakat (kompas.com).

Pada dasarnya penggunaan media *online* dalam sebuah lembaga pemerintahan adalah suatu upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan penyebaran informasi yang efektif dan efisien (Syaban, et al., 2023: 2). Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur adalah satu dari sekian banyak instansi pemerintah yang mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi publik. Semakin berkembangnya zaman menyebabkan revolusi sehingga memerlukan upaya dan alur yang sesuai agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Pemilihan perantara atau media yang digunakan untuk penyampaian informasi juga perlu dipahami. Hal ini sekaligus sebagai pemenuhan tugas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sebagai badan publik yang sudah diterangkan sebelumnya.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memanfaatkan media *online* sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Salah satu media online yang digunakan adalah penggunaan situs web. Situs web atau lebih akrab disebut *website* merupakan sebuah hal penting bagi instansi pemerintah. Umumnya *website* digunakan untuk membangun citra perusahaan atau instansi. Dalam konteks pemerintahan, *website* memiliki fungsi yang lebih kompleks sebab juga memuat profil, visi dan misi, tujuan, tugas, hingga penyediaan akses informasi sebagai bentuk transparansi publik (Antoro, 2015). Informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan sosial, perencanaan program, pelaksanaan program, pelayanan kepada masyarakat, rapat teknis terkait program sosial, dan semuanya yang berkaitan dengan kegiatan yang memiliki hubungan dengan tugas dan fungsi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur akan dipublikasikan melalui situs

web resmi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Pemberitaan tersebut dapat diakses masyarakat luas untuk memperoleh informasi.

Gambar 1. 1. Halaman Utama Web Dinsos Prov Jatim



Web resmi Dinsos Prov Jatim merupakan situs yang diolah oleh humas Dinsos Prov Jatim. Melalui web ini, Dinsos Prov Jatim akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan publik dan membangun relasi publik. Web resmi OPD ini dapat diakses melalui alamat <https://dinsos.jatimprov.go.id>. Web ini memuat berbagai informasi penyelenggaraan dan agenda yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Dinsos Prov Jatim. *Website* tersebut sudah dikunjungi sebanyak 458.798 per Juni 2024.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sendiri merupakan lembaga yang melaksanakan kebijakan otonomi daerah, dengan kepala dinas sebagai pemimpinnya serta bertanggungjawab kepada gubernur melalui sekretaris daerah dan bertugas untuk membantu gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial sebagaimana yang sudah tertera pada Pergub Prov. Jatim No. 106 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Adapun fungsi yang diselenggarakan yaitu merumuskan, melaksanakan,

mengevaluasi, melaporkan, serta melaksanakan administrasi yang berkaitan dengan bidang sosial, serta melakukan tugas dan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur. Dalam susunan organisasi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur terdapat Sub Bagian Umum dan Kepegawaian yang bertanggungjawab kepada sekretaris. Salah satu tugas nya adalah menyiapkan bahan pelaksanaan informasi dan Publikasi (Pergub Prov. Jatim No.106, Pasal 6, Tahun 2021). Humas atau *public relation* memiliki peran internal dan eksternal. Peran internal adalah peran untuk menghubungkan komunikasi dalam instansi. Sedangkan peran eksternal untuk mewedahi aspirasi publik dari luar instansi serta menyebarluaskan informasi dari instansi ke masyarakat (Rosady Ruslan, 2010:341)

Adanya program prioritas yang diselenggarakan oleh Dinsos Prov. Jatim tentunya perlu disebarluaskan kepada masyarakat. Hal tersebut juga sebagai pemenuhan hak publik untuk mencari dan memperoleh informasi. Akan tetapi, belum tentu semua masyarakat mengetahui adanya program prioritas yang dimiliki Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur tersebut. Frekuensi kemunculan pemberitaan program satu dan yang lainnya juga mempengaruhi tingkat perolehan informasi yang didapat masyarakat. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait pelaksanaan program prioritas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang menganalisis tentang penyebaran informasi yang dilakukan oleh dinas terkait mengenai program prioritas yang dimiliki. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait frekuensi pemberitaan dan frekuensi kemunculan program prioritas Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur melalui berita pada *website* resmi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. “Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Program Prioritas Sosial Pemerintah Pada *Website* Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Tahun 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja frekuensi pemberitaan pada situs web resmi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur?
2. Program prioritas apakah yang paling sering disinggung dalam pemberitaan pada situs web resmi pemberitaan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui frekuensi pemberitaan pada website resmi pemberitaan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui program yang paling sering disinggung dalam pemberitaan pada website resmi pemberitaan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, manfaat terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat bagi komponen-komponen terkait.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan, penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dibidang ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi publik dan komunikasi massa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pelaksanaan diseminasi program melalui pemberitaan media massa
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi instansi yang diteliti, diharapkan penelitian ini semoga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi program sosial sekaligus menjadi evaluasi bagi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur

untuk menyamaratakan frekuensi pemberitaan program sosial sehingga semua program dapat diketahui oleh masyarakat.

- b. Bagi penulis, penelitian ini akan menjadi tambahan wawasan penulis terkait analisis isi pemberitaan program sosial dan menerapkan ilmu yang diperoleh di jenjang perkuliahan. Penelitian ini sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah proses yang harus ditempuh peneliti untuk mencapai tujuan. Sugiyono dalam bukunya menerangkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu upaya ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan dapat diturunkan serta dikembangkan dengan suatu pengetahuan tertentu yang nantinya dapat digunakan sebagai pemahaman, pemecahan, dan antisipasi suatu masalah. (Sugiyono, 2014 : 6). Metode penelitian merupakan cara berfikir yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Hal ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis atau pengolahan data, dan sumber data penelitian.

Menurut Krippendorff, metode bertujuan untuk memungkinkan peneliti merancang dan menjaji suatu logika, komposisi, protokol metode, yang dilakukan secara kritis sehingga dapat digunakan untuk memperoleh hasil. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis (Krippendorff, 1993: 12)

1.5.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi. Adapun penelitian kuantitatif menurut Cresswell adalah proses mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan mendata

hasil penelitian dengan data numerik (Creswell, 1994). Riset kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan atau menunjukkan fenomena dengan data numerik. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti tidak boleh bersifat subjektif dan harus terpisah dari data yang mereka kumpulkan. Ini berarti peneliti tidak diizinkan untuk menetapkan aturan atau alat pengukuran data tanpa memiliki pengetahuan teknis yang jelas (Kriyanto, 2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi. Data berupa teks yang didalamnya terdapat tanda dan simbol bisa diamati melalui analisis isi. Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat ditiru dari data dengan mempertimbangkan konteksnya. (Krippendorff, 1993). Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mempelajari komunikasi secara objektif, sistematis dan kuantitatif kepada objek yang terlihat. Sedangkan penelitian analisis isi menurut Budd (1967) (dimuat dalam Kriyanto, 2006) merupakan suatu teknik yang dilakukan secara sistematis guna menganalisa dan mengelola isi pada suatu pesan atau alat yang digunakan untuk mengamati isi perilaku komunikasi yang tampak dari komunikator.

1.5.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, masyarakat, bangunan, wilayah geografis, instansi atau benda (dokumen/data) yang akan diteliti pada sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi topik persoalan yang akan diamati dan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait proram prioritas pemerintah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

1.5.3. Populasi dan Sampel

Peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan dianalisis. Data yang diambil untuk diteliti bisa berupa keseluruhan populasi (sensus) atau hanya mengambil sebagian dari populasi (sampel). Seluruh pemberitaan pada situs web resmi pemberitaan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur tahun 2023 merupakan total populasi keseluruhan dalam penelitian ini yakni sebanyak 5446 pemberitaan. Dalam menentukan sampel, peneliti mengambil 147 pemberitaan. Sampel tersebut diperoleh dari teknik *Stratified random sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil 30% dari total populasi dan dikali 30% lagi sampai menemukan sampel diatas seratus.

Peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk mengambil sampel. Teknik ini akan memberikan peluang yang sama rata kepada setiap anggota populasi untuk diambil sampel. 147 sampel yang ditemukan kemudian akan dianalisis dan dilakukan pengkategorisasi sebagaimana yang akan dibahas pada bagian definisi operasional.

1.5.4. Definisi Opeasional

Penulis harus menentukan metode pengukuran dan operasionalisasi konsep agar data dapat diukur atau diteliti. Pada tahap ini, konsep akan diuraikan menjadi instrumen-instrumen tertentu, dan setelah itu, peneliti harus membuat definisi operasional, yaitu serangkaian tindakan atau upaya yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan secara empiris apa yang dimaksudkan dengan konsep (Eriyanto, 2011 :177) Proses operasional adalah pembuatan kategori-kategori beserta indikator-indikatornya. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penggunaan sebuah istilah dalam penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel X adalah berita dan variabel Y adalah Program Sosial.

Definisi operasional atau operasionalisasi konsep memuat pertanyaan penelitian yang menggambarkan beberapa kemungkinan yang belum dipastikan sebelumnya. Dalam penelitin analisis isi ini,

pertanyaan penelitian dianalogikan sebagai hipotesis pada penelitian ilmiah. Pertanyaan penelitian ini digunakan untuk menemukan suatu jawaban secara empiris. Krippendorff menerangkan bahwa seluruh jawaban atas pertanyaan memerlukan klaim kebenaran yang bisa didukung, salah satunya dengan observasi langsung. Pertanyaan penelitian dalam analisis isi bersifat pertanyaan yang dapat dijawab melalui kumpulan analisis teks dan terdapat serangkaian kemungkinan jawaban (hipotesis) yang dipilih oleh penganalisis (Krippendorff, 2004: 33). Pengetahuan terkait konteks yang digunakan untuk menganalisa suatu teks dipisahkan menjadi dua macam yakni, jaringan korelasi yang stabil baik korelasi yang dibangun secara empiris, teori, maupun sekedar asumsi yang dibuat untuk tujuan analisis. Jenis yang kedua yakni kondisi yang berkontribusi, yaitu semua faktor yang diketahui mempengaruhi jenis pertama dengan cara yang dapat diperkirakan.

Penggunaan analisis isi dalam konteks penelitian komunikasi massa salah satunya dapat digunakan untuk mengetahui frekuensi kemunculan suatu ide atau gagasan, simbol, referensi atau topik pada pesan yang disampaikan melalui suatu saluran pesan atau media (Krippendorff, 2004: 59). Hal tersebut tentunya dapat dikorelasikan dengan penelitian ini yakni berita sebagai upaya untuk penyampaian pesan dan program sosial sebagai pesan yang disampaikan. Untuk mempermudah, peneliti menyajikan definisi operasional di bawah ini:

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Butir
	<p>X Pemberitaan, Mitchel V. Charnley dan Jakob Oetama (dalam Inung Cahya, 2012), mendefinisikan bahwa berita merupakan laporan terbaru/terhangat terkait fakta yang penting dan menarik bagi khalayak yang disampaikan di media massa.</p>	<p>Tujuan berita</p>	<p>Haryati, dkk dalam penelitian menggunakan mengkategorikan tujuan berita sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Informational news</i> Bertujuan untuk memberikan informasi tentang hal-hal dan peristiwa yang terjadi di sekitar lembaga atau organisasi. b. <i>Announcement</i> Bertujuan untuk memberikan pengumuman atau pemberitahuan resmi dari lembaga atau organisasi. c. <i>Follow up</i> Bertujuan untuk memberikan tindak lanjut dari pemberitaan yang sudah ada sebelumnya. d. <i>Image Building</i> Bertujuan untuk membangun citra positif dari lembaga, organisasi, maupun perorangan. e. <i>Clarification</i>

			Bertujuan untuk memberikan klarifikasi atas informasi yang belum tentu benar atau simpang siur.
		Kelengkapan Unsur Berita	<p>Rudyard Kipling (dimuat dalam Elizabeth, et.al, 2019) memperkenalkan unsur 5W+1H. Sebuah unsur pemberitaan akan dapat dikatakan lengkap apabila memenuhi enam unsur yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>What</i> (Apa), merupakan unsur berita yang berkaitan dengan sesuatu yang terjadi atau topik yang dibahas dalam berita. b. <i>Who</i> (Siapa), merupakan unsur berita yang berkaitan dengan ‘siapa’ yang ada dalam berita, bisa berupa tokoh, pelaku, maupun subyek. c. <i>Where</i> (dimana), merupakan unsur yang akan mengulas tentang tempat atau lokasi terjadinya suatu peristiwa d. <i>When</i> (Kapan) merupakan unsur yang berkaitan dengan keterangan waktu terjadinya peristiwa atau kejadian yang diberitakan e. <i>Why</i> (Mengapa), merupakan unsur yang membahas tentang alasan atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa f. <i>How</i> (Bagaimana), merupakan unsur berita yang menjelaskan tentang runtutan kejadian atau proses terjadinya suatu peristiwa.

		<p>Kelengkapan teras berita.</p>	<p>Merujuk pada pernyataan PWI yang dimuat dalam kompas.com, bahwa <i>why</i> dan <i>how</i> dimuat dalam badan berita:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Teras berita lengkap (Teras berita mengandung unsur <i>What, Who, When, Where</i>) b. Tanpa unsur <i>What</i> c. Tanpa unsur <i>Who</i> d. Tanpa unsur <i>When</i> e. Tanpa unsur <i>Where</i>
		<p>Kecepatan Penerbitan</p>	<p>Inung Cahya dalam bukunya menuliskan bahwa kecepatan adalah salah satu nilai berita. Penulis memberikan kemungkinan jawaban pada analisis berita yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hari yang sama, berita diterbitkan pada hari yang sama dengan waktu terjadinya peristiwa b. Hari Berikutnya, berita diterbitkan satu hari setelah terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa c. Lebih dari dua hari, berita diterbitkan setelah dua hari atau lebih setelah terjadinya suatu peristiwa.

2.	<p>Y program sosial pemerintah. Menurut Chareles O. Jones, 1996 (Ramandita Shalifah, 2013 : 978), program merupakan upaya yang dimaksimalkan untuk mencapai tujuan. Program sosial pemerintah adalah upaya yang sistematis dan terencana yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kesejahteraan sosial.</p>		<p>Pelaksana program sosial pemerintah di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sekretariat <p>Bagian kepegawaian yang bertugas menyoroti tentang perencanaan, persiapan bahan persiapan, pengkoordinasian dan pengendalian administrasi umum, penyusunan program, anggaran, hingga hubungan masyarakat</p> b. Bidang Rehabilitasi Sosial <p>Bidang yang bertugas untuk melakukan perumusan, pelaksanaan, bimbingan, pelaksanaan koordinasi, monitoring evaluasi dan pelaporan, kebijakan teknis dan pedoman penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi lansia, anak-anak, tuna sosial, dan disabilitas; serta tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang rehabilitasi sosial.</p> c. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial <p>Bidang yang bertugas dalam perlindungan sosial, penjaminan sosial hingga pencatatan dan pengelolaan fakir miskin.</p> d. Bidang Pemberdayaan Sosial <p>Bidang yang bertugas untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan penyuluhan sosial, kewirausahaan sosial, mengelola sumber</p>
----	--	--	--

			<p>dana Kesejahteraan Sosial dan penguatan nilai-nilai kepahlawanan, partisipasi sosial masyarakat, kesetiakawanan dan keperintisan sosial.</p> <p>e. Bidang Penanganan Bencana</p> <p>Pemberitaan akan masuk pada kategori ini jika di dalamnya memuat terkait penanganan bencana alam bencana sosial, penanganan khusus bagi kelompok rentan, dan layanan dukungan psikososial (LDP)</p> <p>f. Unit Pelaksana Teknis</p> <p>Unit pelaksana yang melaksanakan tugas dalam perlindungan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial bagi klien di panti (UPT)</p>
		Program Prioritas,	<p>Berdasarkan observasi peneliti, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memiliki program sosial pemerintah yang menjadi prioritas yakni:</p> <p>a. PKH Plus</p> <p>b. ASPD</p> <p>c. Penanganan Kemiskinan Ekstrem</p> <p>d. KUBE</p> <p>e. WRSE</p> <p>f. Kemandirian sosial bagi Klien UPT</p> <p>g. Kewirausahaan sosial bagi Eks Klien UPT</p>

			<ul style="list-style-type: none"> h. Rehabilitasi dasar PMKS dalam LKS i. BLT pekerja pabrik rokok j. <i>Buffer stocks</i> k. Penguatan relawan sosial l. Rehabilitasi sosial dasar PMKS dalam Pantii (UPT) m. Jatim Social Care (JSC) n. Penanganan Bencana (Tagana) o. Lainnya
		<i>Type</i> topik berita	<ul style="list-style-type: none"> a. Tunggal, yaitu indikator untuk pemberitaan yang membahas satu topik yang pada penelitian ini adalah topik program sosial b. Multi, yaitu indikator untuk pemberitaan yang membahas dua topik atau lebih
		Jumlah topik/program dalam berita	<ul style="list-style-type: none"> a. Topik Pertama b. Topik Kedua c. Topik Ketiga d. Topik Keempat e. Topik Kelima

			f. Topik Keenam
		Dilansir dari jatim.bpk.go.id Wilayah penyebaran program sosial pemerintah, mencakup 38 kab/kota yang dibagi menjadi 5 Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil)	Dilansir dari bpk.jatim.co.id , wilayah Provinsi Jawa Tmur dibagi menjadi: <ul style="list-style-type: none"> a. Bakorwil I Madiun meliputi Kab. Pacitan, Kab. Madiun, Kota Madiun, Kab. Ngawi, Kab. Ponorogo, Kab. Magetan, , Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kab. Blitar, Kota Blitar, dan Kab. Nganjuk b. Bakorwil II Bojonegoro meliputi Kab. Tuban, Kab. Bojonegoro, , Kab. Mojokerto, Kota Mojokerto, Kab. Kediri, Kota Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan c. Bakorwil III Malang, meliputi Kab. Malang, Kota Malang, Kota Pasuruan, Kab. Pasuruan, dan Kota Batu d. Bakorwil IV Pamekasan meliputi Kota Surabaya, Kab. Gresik, Kab. Sidoarjo, Kab. Pamekasan, Kab. Sampang, Kab. Bangkalan, dan Kab. Sumenep e. Bakorwil V Jember, meliputi Kab. Probolinggo, Kota Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Bondowoso, Kab. Jember, Kab. Situbondo dan Kab. Banyuwangi

1.5.5. Unit Analisis

Dalam metode analisis isi, unit analisis adalah langkah penting. Menurut Klaus Krippendorff (dimuat dalam Eriyanto, 2011 : 59), unit analisis adalah menentukan kategori data yang akan diteliti, dicatat, dianggap sebagai data, memisahkan batas data, dan menemukan jenis data yang tepat untuk analisis berikutnya. Secara sederhana, unit analisis dapat dianggap sebagai bagian dari data yang akan diteliti isinya untuk menghasilkan kesimpulan tentang isi teks, yang pada penelitian ini adalah teks pemberitaan.

Penelitian ini menggunakan hasil unit pencatatan dengan unit tematik. Unit pencatatan (*Recording Units*) yaitu unit yang berkaitan dengan pencatatan, penghitungan, dan menganalisis bagian dari isi teks. Sementara unit tematik merupakan unit analisis yang dilakukan dengan cenderung memperhatikan topik (tema) yang dibahas dalam teks. Unit ini cenderung membahas terkait “teks berbicara tentang apa”. Dengan unit ini peneliti dapat melihat kecenderungan, kelengkapan, dan frekuensi dalam suatu teks.

Peneliti membaca terkait pemberitaan dan informasi program sosial di media online Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya dilakukan analisis lanjutan dengan menentukan kategori-kategori yang sudah tertera pada definisi operasional

1.5.6. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, peneliti perlu mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan sekunder yang mencakup:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri dengan kondisi faktual oleh peneliti tanpa melalui perantara (Pramiyati, et.al, 2017). Peneliti akan terjun langsung guna menemukan data

yang akan diteliti dengan melakukan observasi. Observasi sendiri adalah pengamatan kepada suatu benda atau objek yang dilakukan secara langsung. Dalam proses pengumpulan data primer ini peneliti memungkinkan untuk mengatur dan mengontrol data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan dengan meninjau berita-berita yang ada di situs web resmi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur selama tahun 2023.

2. Data sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang sudah ada atau sudah pernah dikumpulkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian. Data kepustakaan bisa diperoleh dari buku, jurnal, karya ilmiah, internet, dan penelitian-penelitian terdahulu. Data-data tersebut selanjutnya dikumpulkan oleh penulis dan menjadi penguat pada topik penelitian.

b. Metode Pengumpulan Data

Agar data dapat diteliti, maka diperlukan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara sistematis (Ahmad tanzeh, 2010) Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung dengan pancaindera tanpa perantara atau mediator antara peneliti dengan objek untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terkontrol dengan menentukan fokus yang akan diamati secara jelas (Yusuf, 2017)

2. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode sebelumnya yakni observasi. Peneliti perlu melakukan penggalian data melalui dokumentasi sebagai alat untuk memperkuat data dan menemukan data-data lampau secara sistematis dan objektif. Dokumentasi ini dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto (Yusuf, 2017)

1.5.7. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa sebuah data diperlukan sebuah cara untuk mengulik data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada penaelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi sebagai alat untuk melakukan pembedahan data. Analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menilai dan menganalisis aspek-aspek tertentu dari sebuah konten atau isi secara kuantitatif. Menurut Krippendorff (1993: 3) analisis isi membutuhkan pemahaman sistematis pada sekumpulan teks baik berupa gambar, tulisan, simbol dari sudut pandang peneliti. Lebih detail Krippendorff (1993 : 18) mendefinisikan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik dalam riset guna mendapatkan kesimpulan yang valid. Sebagai metode, terdapat sebuah prosedur khusus yang dapat dipelajari dan terpisah dari wawasan peneliti. Teknik analisis isi ini akan memberikan pengetahuan dan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap peristiwa atau fenomena tertentu.

Penelitian tentang teks media berawal dari keterarikan atas dampak yang disebabkan oleh media massa. Terkait bagaimana komunikator menyampikan pesannya kepada khalayak. Studi ini mencerminkan kekhawatiran terkait permasalahan yang berhubungan dengan media. Melalui analisis isi ini memungkinkan untuk mengetahui fakta yang tidak terlihat secara terang-terangan atau tersembunyi (McQuail, 1983 : 285). Analisis isi dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mendeskripsikan sesuatu secara sistematis,

objektif, dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap tujuan dari media serta mengklasifikasikan apa yang disampaikan media. Selain itu, analisis isi juga dapat digunakan untuk mengetahui efek media dalam sebuah komunikasi. Dengan menggunakan analisis isi, memungkinkan seorang peneliti untuk melihat tujuan media, prioritas media, kebiasaan yang ada pada media, dan kecenderungan media. Meskipun analisis isi dapat melihat kualitas media melalui berbagai indikator, tetapi analisis ini belum bisa digunakan sebagai landasan untuk menangkap mendasar pada sebuah konten (McQuail, 1983 : 460)

Peneliti memanfaatkan teknik analisis ini untuk melihat frekuensi dan kecenderungan pemberitaan yang ada pada situs web resmi Dinsos Prov jatim.

1.5.8. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur dalam statistik untuk menguji dan mengetahui bahwa data sampel pada sebuah penelitian sudah terdistribusi dengan normal. Distribusi normal merupakan distribusi penyebaran data yang diamati berada di sekitar nilai rata-rata. Uji normalitas paling sederhana adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi atas hasil yang ada (Usmadi, 2020 : 58). Penelitian ini menggunakan grafik frekuensi histogram untuk melihat grafik normalitas. Selengkapny tentan hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 3.

1.6. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan proses penulisan, maka penelitian perlu dibagi beberapa bagian beserta sub-babnya. Sistematika penulisan ini akan memberikan gambaran isi skripsi secara menyeluruh. Sistematika sendiri adalah suatu kerangka atau pedoman penulisan dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Hal yang pertama dibahas dalam skripsi ini adalah pendahuluan yang berisi gambaran dari isi skripsi yang meliputi latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian termasuk paradigma dan jenis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ke-2 ini, penulis akan membahas tentang tinjauan pustaka yang akan dijadikan sebagai bekal pengetahuan pada bab selanjutnya. Adapun pembahasan tinjauan pustaka ini meliputi Komunikasi massa, berita, pemerintah dan otonomi daerah, program sosial pemerintah, kesejahteraan sosial, serta program prioritas kesejahteraan sosial.

BAB III PAPARAN DATA

Pada bab ini membahas seputar program pemerintah, profil Dinsos Prov. Jatim, media yang digunakan Dinsos Prov. Jatim, hingga mengerucut pada salah satu media yang digunakan yakni pemberitaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang telah diperoleh peneliti dipaparkan dengan menyajikan deskripsi data, analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah tercantum pada bagian awal penelitian. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan berdasarkan data yang sudah ditemukan serta membahas temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisa data.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian terkait rumusan masalah serta memberikan sara kepada instansi dan peneliti di masa depan.